

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Intan Abdul Razak¹, Fachrudin Akadji², Sutri Atono³, Nur Imelda Djano⁴, Sinta Riyandini⁵,
Fitrawati Putri Pakaya⁶, Moh. Rafly Pongoliu⁷

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: intanrazak@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah bidang hubungan sekolah dan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif melalui komunikasi terbuka, pelibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam berbagai program sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat; (2) tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat meliputi rendahnya keterlibatan sebagian orang tua, kesibukan masyarakat, dan perbedaan persepsi mengenai peran masyarakat dalam pendidikan; dan (3) kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat melalui peningkatan partisipasi orang tua, kolaborasi dengan berbagai lembaga, serta terciptanya komunikasi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif mampu memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan..

Keywords: kepemimpinan kepala sekolah, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, partisipasi masyarakat.

ABSTRACT

This study aimed to describe the principal's leadership in improving the effectiveness of school-community relationship management at SMP Negeri 3 Gorontalo City. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. The informants consisted of the principal, teachers, and the vice principal for public relations. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The findings revealed that: (1) the principal implemented participatory leadership through open communication and the involvement of teachers, parents, and the community in various school programs, thereby fostering harmonious relationships between the school and the community; (2) challenges in enhancing community participation included limited parental involvement, community members' busy schedules, and differing perceptions regarding the role of the community in education; and (3) the principal's leadership had a positive impact on the effectiveness of school-community relationship management through increased parental participation, collaboration with various institutions, and the establishment of effective communication that supports the improvement of educational quality. The findings indicate that visionary and collaborative leadership plays a crucial role in strengthening school-community partnerships and promoting the achievement of educational goals.

Keywords: principal leadership, school-community relationship management, community participation.

© 2024 Intan Abdul Razak, Fachrudin Akadji, Sutri Atono, Nur Imelda Djano, Sinta Riyandini, Fitrawati Putri Pakaya, Moh. Rafly Pongoliu

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal tidak dapat menjalankan fungsi pendidikan secara optimal tanpa dukungan dari lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, hubungan sekolah dan masyarakat menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Hubungan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kemitraan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa (2018), kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Salah satu peran penting kepala sekolah adalah membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga tercipta kerja sama yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan.

Teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan Bush (2013) menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kolaborasi dan memberdayakan seluruh sumber daya organisasi. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan guru, orang tua, dan masyarakat sehingga terbentuk budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Purwanto (2014) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperoleh dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan. Hubungan tersebut meliputi hubungan edukatif, kultural, dan institusional yang memungkinkan sekolah memperoleh dukungan moral maupun material dalam penyelenggaraan pendidikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas hubungan sekolah dan masyarakat. Hana et al. (2024) menemukan bahwa komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Penelitian Jamlean et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua mampu meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan. Penelitian Yanti dan Hasri (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan berbagai saluran komunikasi dapat memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

SMP Negeri 3 Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang secara aktif membangun kemitraan dengan masyarakat melalui berbagai program kolaboratif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan partisipasi sebagian orang tua dan perbedaan persepsi mengenai keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, menganalisis tantangan dan hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mengevaluasi dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo yang berlokasi di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah lama menjalin hubungan dengan masyarakat serta memiliki berbagai program kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak.

Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah bidang hubungan sekolah dan masyarakat yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah, tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dan dampak kepemimpinan terhadap efektivitas hubungan sekolah dan masyarakat. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran faktual mengenai aktivitas hubungan sekolah dan masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sehingga diperoleh data yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjalin Hubungan dengan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Gorontalo menempatkan hubungan sekolah dan masyarakat sebagai bagian penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa keterlibatan masyarakat telah menjadi perhatian sejak awal kepemimpinannya. Kepala sekolah memandang bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, berbagai program sekolah selalu dirancang dengan melibatkan komite sekolah, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah membangun komunikasi secara terbuka dengan masyarakat melalui pertemuan rutin dengan orang tua, rapat komite sekolah, kegiatan sosialisasi program sekolah, serta komunikasi informal yang dilakukan secara langsung maupun melalui media digital. Komunikasi yang terjalin tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh informasi mengenai perkembangan sekolah dan berbagai program yang akan dilaksanakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dengan masyarakat berlangsung dalam suasana yang harmonis. Orang tua secara aktif menghadiri pertemuan sekolah, terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, serta memberikan dukungan terhadap berbagai program pengembangan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bersifat kolaboratif antara sekolah dan masyarakat.

Selain melibatkan orang tua, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi dan lembaga di luar sekolah. Bentuk kerja sama tersebut dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan, serta berbagai unsur masyarakat yang mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah. Kolaborasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih

luas bagi peserta didik melalui berbagai program yang berbasis lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa berbagai program sekolah seperti kegiatan peringatan hari besar nasional, kegiatan kebersihan lingkungan, bakti sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler banyak melibatkan partisipasi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya bersifat formal, tetapi telah berkembang menjadi hubungan yang bersifat kemitraan dalam mendukung proses pendidikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administrasi, tetapi juga berperan sebagai penghubung (*linking agent*) antara sekolah dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* dan *innovator* harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan guna memperoleh dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Dalam perspektif teori kepemimpinan pendidikan, Bush (2013) menyatakan bahwa efektivitas organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kerja sama dan memberdayakan seluruh sumber daya yang tersedia. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang terbuka dan hubungan yang saling percaya akan menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan sekolah tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga ditentukan oleh kualitas hubungan dengan lingkungan eksternal.

Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori kepemimpinan partisipatif dari Yukl (2015), yang menjelaskan bahwa keterlibatan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan komitmen terhadap organisasi. Pelibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif.

Menurut Purwanto (2014), hubungan sekolah dan masyarakat mencakup hubungan edukatif, kultural, dan institusional. Hubungan edukatif diwujudkan melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik. Hubungan kultural diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat. Sementara hubungan institusional dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pemerintah maupun organisasi lainnya dalam mendukung pengembangan sekolah.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Hana et al. (2024) yang menyatakan bahwa manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses komunikasi dan kolaborasi yang melibatkan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam pengembangan pendidikan. Penelitian Jamlean et al. (2024) juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan seluruh pihak dalam proses pendidikan. Dengan demikian, hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

2. Tantangan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hubungan sekolah dan masyarakat telah berjalan dengan baik, kepala sekolah masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa tidak semua orang tua dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan

sekolah. Kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu menjadi alasan utama rendahnya kehadiran sebagian orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

Selain faktor kesibukan, terdapat perbedaan pemahaman mengenai tanggung jawab pendidikan. Sebagian orang tua masih memandang bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah sepenuhnya, sehingga keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pendidikan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam mendukung beberapa program sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran orang tua dalam rapat atau kegiatan sekolah tidak selalu sama. Pada kegiatan tertentu partisipasi masyarakat cukup tinggi, namun pada kegiatan lainnya masih terdapat sebagian orang tua yang kurang aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi.

Di samping itu, kepala sekolah juga menghadapi tantangan dalam membangun kesamaan persepsi antara sekolah dengan masyarakat mengenai pentingnya kolaborasi dalam pendidikan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, kepala sekolah terus berupaya meningkatkan komunikasi dan memperkuat hubungan dengan masyarakat melalui pendekatan yang lebih persuasif dan partisipatif.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat, namun tingkat partisipasi masyarakat masih belum sepenuhnya merata. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kemitraan sekolah dan masyarakat masih memerlukan upaya yang berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat merupakan suatu proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Hoy dan Miskel (2014), organisasi pendidikan merupakan sistem terbuka (open system) yang selalu berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan karakteristik masyarakat yang menjadi mitra sekolah.

Teori sistem terbuka tersebut menjelaskan bahwa sekolah tidak dapat bekerja secara mandiri, melainkan membutuhkan dukungan dari lingkungan eksternal agar mampu menjalankan fungsinya secara efektif. Rendahnya partisipasi sebagian orang tua menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat masih memerlukan penguatan melalui strategi komunikasi yang lebih intensif dan pendekatan yang lebih adaptif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2017), yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan organisasi dalam membangun hubungan dengan berbagai pihak. Ketika komunikasi tidak berjalan secara optimal, maka akan muncul perbedaan persepsi dan rendahnya partisipasi anggota organisasi maupun lingkungan eksternal.

Menurut Epstein (2011), keterlibatan orang tua dalam pendidikan dipengaruhi oleh enam dimensi utama, yaitu parenting, communication, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community. Rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa dimensi tersebut masih perlu diperkuat agar tercipta kemitraan yang lebih efektif antara sekolah dan keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bachtiar dan Irawanda (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi dan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan menjadi hambatan dalam membangun hubungan yang efektif antara

sekolah dan masyarakat. Penelitian Hana et al. (2024) juga menemukan bahwa keberhasilan program sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis sekolah.

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi kepala sekolah bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan upaya membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya pendidikan sebagai tanggung jawab kolektif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap efektivitas hubungan sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat, diketahui bahwa komunikasi yang terjalin secara baik telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima layanan pendidikan, tetapi juga terlibat sebagai mitra dalam mendukung berbagai program sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Orang tua tidak hanya memberikan dukungan moral kepada anak, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses pendidikan. Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan program sekolah. Berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong dan kegiatan lingkungan, dilaksanakan secara bersama-sama oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Selain itu, kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah dan lembaga lain memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Program-program yang dilaksanakan bersama berbagai lembaga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi peserta didik serta memperluas jaringan kerja sama sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil dokumentasi, berbagai program sekolah yang melibatkan masyarakat dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah mampu menciptakan hubungan yang bersifat sinergis antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan yang harmonis tersebut pada akhirnya berdampak pada meningkatnya efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994), yang menjelaskan bahwa pemimpin yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan kolaborasi sehingga menghasilkan perubahan positif dalam organisasi.

Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya kolaboratif melalui komunikasi dan kemitraan dengan masyarakat. Menurut Sergiovanni (2009), kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya bertumpu pada kewenangan formal, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan moral dan sosial dengan seluruh pemangku kepentingan.

Dengan demikian, keberhasilan sekolah dalam membangun kemitraan dengan masyarakat merupakan refleksi dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konsep modal sosial (social capital) dari Putnam (2000), yang menjelaskan bahwa kepercayaan, jaringan kerja sama, dan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat dapat menjadi sumber daya penting dalam mendukung keberhasilan organisasi. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menunjukkan terbentuknya modal sosial yang kuat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, perspektif Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan yang dikemukakan Sallis (2015) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh pelanggan pendidikan, termasuk orang tua dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai program sekolah menunjukkan adanya orientasi pada perbaikan mutu secara berkelanjutan melalui partisipasi berbagai pemangku kepentingan.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Ramli et al. (2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam memengaruhi dan menggerakkan seluruh komponen sekolah serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Penelitian Hana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi yang baik antara sekolah dan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Sementara itu, penelitian Jamlean et al. (2024) menemukan bahwa komunikasi yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan kolaboratif telah menghasilkan hubungan sekolah dan masyarakat yang efektif. Hubungan tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat budaya gotong royong, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan manifestasi dari kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membangun sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial sebagai bagian dari ekosistem pendidikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya secara efektif dalam membangun dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat melalui kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Pertama, kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui komunikasi yang terbuka dan pelibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, komite sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, serta berbagai instansi pemerintah dalam pelaksanaan program sekolah. Hubungan yang terbangun tidak hanya bersifat formal, tetapi telah berkembang menjadi hubungan kemitraan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan.

Kedua, dalam pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, kepala sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam kegiatan sekolah, kesibukan masyarakat yang memengaruhi tingkat partisipasi, serta perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab pendidikan antara sekolah dan masyarakat. Meskipun demikian, kepala sekolah terus

melakukan berbagai upaya melalui pendekatan persuasif dan komunikasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah.

Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Hubungan yang terjalin secara baik telah meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah, memperluas kerja sama dengan berbagai lembaga, memperkuat komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, serta menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Sinergi tersebut pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

Secara keseluruhan, efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo merupakan hasil dari kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan kolaboratif. Kepemimpinan tersebut mampu membangun modal sosial yang kuat melalui komunikasi, kerja sama, dan keterlibatan aktif berbagai pihak sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of transformational leadership and work motivation on teachers' performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Bachtiar, I., & Irawanda, D. (2020). Peran public relations dalam membangun hubungan strategis antara sekolah dan masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 145–154.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Bush, T. (2013). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (2nd ed.). Boulder, CO: Westview Press.
- Hana, N., et al. (2024). Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 31(1), 45–56.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2014). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Irawanda, D., & Bachtiar, I. (2020). Public relations dalam membangun hubungan jangka panjang dengan stakeholder pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 87–96.

- Jamlean, R., et al. (2024). Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 9(1), 21–32.
- Mahani, S. (2025). Hubungan kultural sekolah dan masyarakat dalam pengembangan budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 10(1), 15–27.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Ramli, M., et al. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 98–107.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, & Angraini, R. (2024). Hubungan edukatif, institusional, dan kultural dalam kemitraan sekolah dengan masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 16(1), 73–84.
- Sulandari, E. (2019). Keterampilan kemanusiaan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 101–110.
- Utari, S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 211–220.
- Yukl, G. (2015). *Leadership in Organizations* (8th ed.). New York: Pearson Education.
- Zebua, Y., et al. (2022). Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(2), 178–189.